

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Table 1.4 Hasil Pencarian Literature

Dari ke 5 jurnal yang telah direview mengenai keamanan berkas rekam medis dari aspek fisik dan kerahasiaan berkas rekam medis di ruang penyimpanan di dapatkan bahwa dari hasil penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda dan dengan tujuan yang sama, yang akan direview menggunakan tabel. Pada jurnal Tazia Intan Prasasti didapatkan pada keamanan berkas rekam medis yang ditinjau dari aspek fisik sudah aman dan pada kerahasiaannya didapatkan masih belum aman. Pada jurnal Dea Ayu Dindasari didapatkan pada keamanan berkas rekam medis dalam faktor intrinsik sudah sesuai dan dalam kerahasiaannya didapatkan masih belum terjaga (aman) dikarenakan masih terdapat petugas lain dapat masuk. Pada jurnal Puput Melati Hutauruk didapatkan pada keamanan berkas rekam medis yang dilihat dari aspek fisiknya sudah sesuai, belum memiliki roll o pack, dan pada aspek kerahasiaannya didapatkan masih belum aman dikarenakan petugas masih belum mematuhi peraturan yang ada. Pada jurnal Yudiansari didapatkan dari hasil penelitiannya pada keamanan berkas rekam medisnya sudah aman dan pada aspek kerahasiaannya didapatkan belum aman dan terdapat *finger print* namun masih mudah untuk dapat diakses oleh petugas yang lain. Pada jurnal Yayuk Wahyuningsih terdapat pada keamanan berkas rekam medisnya sudah aman terhadap aspek fisiknya, dan pada aspek kerahasiaannya didapatkan bahwa sudah aman, sudah terdapat *finger print* serta seluruh petugas harus melaksanakan dalam menjaga kerahasiaannya.

Sumber (tahun)	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
Tazia Intan Prasasti (2017)	Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonggoro Sragen	Mengetahui keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soehadi Prijonggoro Sragen.	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi..	1.Keamanan berkas rekam medis ditinjau dari segi fisik berkas di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soehadi Prijonggoro Sragen sudah aman. Tinta yang dipilih dalam penulisan, pencatatan, dan print out pada berkas rekam medis sudah jelas, seragam, rata, dan mudah untuk dibaca. Kertas yang digunakan kertas HVS dengan ukuran A4 berat 70 gram dan tidak

mudah sobek.

Pada berkas
rekam medis
masih

ditemukan

debu. Hal

tersebut

dikarenakan

kurangnya

pemeliharaan

kebersihan

seperti

penyedotan

debu di ruang

penyimpanan

berkas rekam

medis

2.Keamanan

berkas rekam

medis di

rumah sakit ini

masih kurang.

Pertama, pintu

filig memang

selalu dikunci

namun kunci

pintu ruang

filig tersebut

belum aman.

Hal tersebut

akan
mengakibatkan
orang lain atau
yang tidak
berkepentingan
dengan mudah
masuk ke
ruang *filig*
karena sangat
mudah untuk
dibuka oleh
orang lain.
Kedua, ketika
ada pasien
dirujuk ke
poliklinik lain
atau ke
fasilitas
penunjang
seperti
laboratorium
dan radiologi,
berkas rekam
medis dibawa
sendiri oleh
pasien ke
poliklinik atau
fasilitas
penunjang
yang dituju.

Sumber (tahun)	Judul	Tujuan	Hambatan	Metode	Hasil
Dea Ayu Dindasari (2019)	Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan	Mengetahui aspek keamanan dan kerahasiaan di ruang penyimpanan rekam medis.	Ruang penyimpanan rekam medis yang terpisah, keadaan ini dapat mengakibatkan sulitnya pengawasan.	Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis ditemukan bahwa standar prosedur operasional yang terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis belum dibuat. Peneliti hanya mendapatkan standar prosedur operasional pemeliharaan rekam medis.

1. Keamanan rekam medis dalam faktor intrinsik yaitu, bahan kertas dan tinta yang digunakan formulir sudah baik. Namun untuk kualitas map rekam medis belum menggunakan map yang berkualitas baik dan perekat map mudah terlepas. 2. Dalam faktor ekstrinsik, lingkungan sudah baik temperatur dan kelembaban normal namun masih terdapat debu

dalam ruang penyimpanan . Ruang penyimpanan baik, tidak ada rayap, kutu, kecoa dan tikus. Sudah menggunakan kertas berkualitas baik. Petugas rekam medis setiap hari membawa makanan dan minuman ke dalam ruang penyimpanan .

3. Untuk kerahasiaan ruang penyimpanan rekam medis di rumah sakit belum terjaga kerahasiaann

ya dengan baik pintu ruangan tidak terkunci dan selain petugas rekam medis dapat masuk. Masih terdapat rekam medis yang rusak, terlipat dan terdapat formulir yang lepas dari map rekam medis, hal ini disebabkan rak penyimpanan tidak dapat menampung rekam medis, sehingga rekam medis ditumpuk di dalam rak penyimpanan .

Sumber (tahun)	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
Puput Melati Hutauruk (2018)	Tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang filling rumah sakit khusus (rsk) paru Medan tahun 2018	Mengetahui keamanan dokumen dari aspek fisik, aspek biologis, aspek kimiawi, dan kerahasiaan dokumen rekam medis	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi.	Hasil penelitian ini yaitu yang ditinjau dari 1. Aspek fisik kertas yang digunakan A4 70gram dan menggunakan tinta berwarna hitam, sudah menggunakan roll o pack dan belum terdapat AC, Tracer, Alat ukur, Kelembaban suhu, APAR, dan Kamfer. 2. Ditinjau dari aspek biologis terdapat jamur, kutu buku, dan serangga yang

terdapat di
ruang filling.

3. Dari aspek
kimiawi
masih
terdapat
makanan dan
minuman
serta debu di
ruang filling.

Kerahasiaan
ruang filing
masih
terdapat
dokumen
yang dibawa
pasien atau
hilang, masih
ditemukan
selain petugas
rekam medis
dapat masuk.

Sumber (tahun)	Judul	Tujuan Penelitian	Hambatan	Metode Penelitian	Hasil
Yudiansari (2019)	Tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis dalam pengelolaan di filing rawat inap RSI Sultan Agung Semarang	Mengetahui keamanan rekam medis dari aspek fisik, dan aspek kerahasiaan di ruang penyimpanan.	Ruangan <i>filing</i> tidak ada pembatasan dengan ruangan lain menyebabkan petugas lain bisa keluar masuk. Banyak rekam medis yang menumpuk di lantai hal ini menyebabkan dokumen tidak terjaga keamanannya dan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari 1. aspek fisik, di dapatkan suhu ruangan di penyimpanan rekam medis 24,5°C dan kelembaban ruangan 49%. Didapatkan 23 buah lampu yang kurang untuk pencahayaan ruang dipenyimpanan rekam medis rawat inap terdapat 13 buah

mudah	lampu
rusak.	dengan
	masing-
	masing daya
	40watt serta
	petugas
	merasa
	pencahayaan
	masih
	kurang
	terang.
	Keamanan
	terhadap
	bencana
	diruang
	penyimpana
	n rekam
	medis rawat
	inap sudah
	tersedia
	APAR
	sebanyak 2
	buah di
	ruang
	penyimpana
	n rekam
	medis rawat
	inap dan 1
	buah. Dan
	dari

3.Aspek
kerahasiaann
ya sudah
tersedianya
alat *finger
print* pada
pintu masuk
ruangan,
terdapat

tulisan”selai
n petugas
dilarang
masuk“ pada
pintu ruang

penyimpana
n namun
masih mudah
untuk akses
masuk oleh
petugas

lain selain
petugas
rekam medis
bagian
penyimpana

n

Sumber (tahun)	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
Yayuk Wahyunin gsih (2019)	Tinjauan aspek keamanan dan kerahasia an rekam medis di ruang penyimpa nan rekam medis rawat jalan di RSUP Dr. Kariadi Semarang	Mengetah ui keamanan rekam medis ditinjau dari aspek fisik,aspe k kimia,asp ek biologi dan aspek kerahasia an diruang penyimpa nan	Penelitian ini mengguna kan metode penelitian deskriptif dengan pendekata n kualitatif.	1. Pelaksanaan keamanan rekam medis dari aspek fisik diruang penyimpanan sudah terdapat alat untuk mengatur suhu dan kelembaban ruangan yaitu AC (air conditioner) dengan jumlah hbjmb 5 buah. Pencahayaannya di ruang penyimpanan rekam medis rawat jalan menggunakan 36buah lampu masing-masing memiliki daya 40watt dan sinar matahari. Ruang penyimpanan rekam medis rawat jalan sudah jauh dari tempat penyimpanan barang-barang yang

mudah terbakar dan sudah tersedia 2 buah APAR. Ruang penyimpanan rekam medis rawat jalan berada di lantai dasar, sehingga ruangan sudah terhindar dari kebocoran. Tetapi, di dekat rak penyimpanan rekam medis terdapat wastafel untuk cuci tangan yang dapat menyebabkan rekam menjadi basah apabila wastafel rusak sehingga air menyembrot ke arah DRM pasien.

2. Keamanan rekam medis dari aspek kimia adalah perlindungan terhadap rekam medis dari kerusakan yang dapat disebabkan karena bahan kimia. Bahan kimia

tersebut dapat berasal dari tinta, kertas, dan makanan. Tinta yang digunakan untuk mengisi rekam medis adalah tinta berwarna hitam dan kertas yang digunakan pada rekam medis adalah kertas HVS tebal dengan ukuran 15,5 cm x 28,5 cm. Selain itu, di ruang penyimpanan rekam medis rawat jalan sudah diberi kamfer dan obat serangga serta masih terdapat petugas penyimpanan rekam medis yang melakukan aktivitas makan dan minum diantara rak penyimpanan rekam medis pada saat jam istirahat.

3. Keamanan rekam medis dari aspek

biologi adalah perlindungan terhadap rekam medis dari kerusakan yang dapat disebabkan karena jamur dan serangga. Di ruang penyimpanan rekam medis rawat jalan tidak terdapat jamur dan serangga. Upaya yang dilakukan untuk mencegah kerusakan rekam medis dari jamur dan serangga yaitu petugas meletakkan rekam medis di tempat yang kering dan menghindari agar rekam medis tidak ada yang terkena air, terserang serangga, ngengat, rayap, tikus karena setelah selesai pelayanan ruangan selalu dibersihkan setiap hari oleh

cleaning service. 4.

Untuk menjaga kerahasiaan rekam medis dilakukan berbagai upaya yaitu seluruh petugas rekam medis harus melaksanakan tugas untuk menjaga kerahasiaan rekam medis sesuai dengan SOP serta pasien tidak diperbolehkan membawa rekam medisnya sendiri ke poliklinik dan yang membawa rekam medis adalah petugas rekam medis. Serta di pintu masuk ke ruang penyimpanan diber alat *finger print*, sehingga hanya petugas yang sudah terdaftar yang memiliki akses keluar masuk ruangan penyimpanan. Yang bertanggung jawab

untuk menjaga kerahasiaan rekam medis di RSUD Dr. Kariadi Semarang adalah seluruh petugas rekam medis.

B. Pembahasan Penelitian

Dari ke 5 jurnal penelitian dapat dibahas mengenai keamanan berkas rekam medis yang ditinjau dari aspek fisik dan kerahasiaan berkas rekam medis diruang penyimpanan dengan pembahasan sebagai berikut.

1. Keamanan Berkas Rekam Medis Ditinjau Dari Aspek Fisik

Berdasarkan hasil penelitian (Tazia, 2017) ini dilihat dari keamanan fisik masih ditemukan debu diruang penyimpanan berkas rekam medis dikarenakan kurangnya pemeliharaan kebersihan seperti penyedotan debu di ruang penyimpanan berkas rekam medis. Menurut (Rustiyanto, 2011) Vektor penyakit adalah binatang yang dapat menjadikan suatu perantara penyakit pada manusia. Pengendalian dengan bahan kimia yaitu melakukan penyemprotan, pengasapan, memasang umpan, dan membutuhkan abate di tempat penampung air bersih. Sedangkan untuk kertas yang digunakan yaitu menggunakan kertas HVS dengan ukuran A4 dan berat 70 gram, untuk map yang digunakan dirumah Sakit Umum Daerah dr. Soehadi Prijonegoro Sragen belum terdapat kode warna. Diruang penyimpanan sudah terdapat APAR (alat pemadam api ringan) serta Alat Pendekteksi Api atau Asap (*fire smoke detector*) dan sudah terhindar dari bahaya kebakaran.

Berdasarkan hasil penelitian (Dea, 2019) yang ditinjau dari aspek fisik, ditemukan bahwa kualitas kertas dan tinta yang digunakan sudah baik, sedangkan perekat map masih menggunakan bahan yang mudah sobek, Serta masih ditemukan beberapa map ada yang robek dan formulir mudah

lepas dari map. Menurut (Huffman, 1994) Kertas yang digunakan relatif bersih, kuat, dan permanensi, Sedangkan menurut (WHO, 2006) Bahan yang digunakan untuk membuat folder rekam medis merupakan bahan yang tebal dan tidak mudah sobek seperti kertas manila atau cardboard lain yang kuat. Untuk penerangan diruang penyimpanan rekam medis sudah baik, temperatur ruang penyimpanan dan kelembaban sudah baik, diruang penyimpanan masih banyak terdapat debu, kertas bekas dan sisa makanan. Menurut (Rustiyanto, 2011) Faktor pencahayaan di dalam ruangan sangat penting dan akan sangat mendukung kinerja dalam bekerja dilingkungan ruang kerja yang sehat dan nyaman. Pencahayaan dibagi menjadi 2 (dua), yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Untuk suhu di ruang penyimpanan atau *filing* berkisar antara 18 - 28°C sedangkan kelembapan 40% - 60%. Maka didalam perawatan dokumen rekam medis juga harus hati-hati agar dokumen rekam medis tidak begitu lembab. Pengendalian secara fisik, salah satunya yaitu. Menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sisa makanan. Diruang penyimpanan belum terdapat alat penghisap debu, termohigrometer dan alat pendeteksi api/asap namun sudah terdapat APAR tetapi APAR hanya diletakan dilantai ruang penyimpanan rekam medis.

Berdasarkan hasil penelitian (Puput, 2018) yang telah dilakukan peneliti, penulis dapat menyimpulkan di Rumah Sakit Khusus (Rsk) Paru Medan dari aspek fisik yang di nilai dari segi kertas, tinta sudah sesuai dengan teori yang ada, yaitu menurut (Huffman, 1994) Kertas yang digunakan relatif bersih, kuat, dan permanensi, Warna pada tinta yang digunakan pada sebagian tulisan juga dapat digunakan sebagai penegasan kalimat tertentu, tinta standar warna hitam. Dirumah sakit ini belum menggunakan AC melainkan menggunakan 2 buah kipas angin, kelembapan suhu ruangan sekitar 21,3 - 33,5 °C yang diukur dengan menggunakan alat bantu pengukur suhu yaitu *hygrotermometer*, diruang penyimpanan belum teredapat adanya APAR dan kamfer. Sedangkan terkait aspek biologis masih banyak ditemukan kecoa dan tikus pada ruang

penyimpanan rekam medis, ini disebabkan karena tidak diberinya kamper dan kondisi kelembapan ruangan yang berubah-ubah setiap harinya. Dan berdasarkan aspek kimiawi di rumah sakit ini masih terdapat petugas rekam medis yang melakukan kegiatan makan dan minum di ruangan, dan dapat mempengaruhi kerusakan pada berkas rekam medis. Apabila mengandung minyak akan menempel dan menjadi kotor sehingga mengakibatkan dokumen rekam medis menjadi rusak.

Berdasarkan penelitian (Yudiansari, 2019) di dapatkan suhu ruangan diruang penyimpanan rekam medis $24,5^{\circ}\text{C}$ dan kelembapan ruangan 49%. Diruang penyimpanan terdapat 23 buah lampu yang kurang untuk pencahayaan, ruang dipenyimpanan rekam medis rawat inap terdapat 13 buah lampu dengan masing-masing daya 40watt. Menurut (Rustiyanto, 2011) menyatakan bahwa faktor pencahayaan ini sangat penting dan akan sangat mendukung dalam bekerja dilingkungan ruang kerja yang nyaman. Intensitas cahaya diruang kerja minimal 100 lux. Dan pada ruang penyimpanan sudah terdapat 2 buah APAR (alat pemadam api ringan).

Berdasarkan penelitian (Yayuk, 2019) didapatkan pada keamanan fisik sudah menggunakan 5 buah AC didalam ruang penyimpanan berkas rekam medis. Untuk suhu diruang penyimpanan rekam medis rawat jalan yang didapatkan yaitu berkisar antara 27°C dengan kelembapan 56%. Dan pencahayaan di ruang penyimpanan menggunakan cahaya buatan serta sinar matahari yang didapatkan dari jendela dan ventilasi sudah tersedia 2 buah APAR berjenis *powder*. Ruang penyimpanan rekam medis rawat jalan berada dilantai dasar sehingga ruangan sudah terhindar dari kebocoran. Diruang penyimpanan rekam medis rawat jalan RSUP Dr Kariadi Semarang masih didapatkn petugas penyimpanan rekam medis yang melakukan aktivitas makan dan minum di ruangan pada saat jam istirahat. Makan dan minum mengandung bahan kimia dimana dapat terjadi kerusakan pada berkas rekam medis, di dala ruang penyimpanan tidak terdapat jamur dan serangga dimana rak yang terbuat dari alumunium sehingga terhindar dari

rayap. Menurut (Barthos, 2003) menjelaskan bahwa kerusakan arsip dapat disebabkan oleh jamur dan serangga seperti tikus, kecoa, rayap, ngengat dan sebagainya. Upaya yang dilakukan untuk menghindari jamur dengan menempatkan arsip ditempat yang terang, kering, dan berventilasi sempurna.

2. Kerahasiaan Berkas Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan

Berdasarkan hasil dari (Tazia, 2017) mengenai kerahasiaan berkas rekam medis di ruang penyimpanan masih belum aman dimana sudah terdapat peringatan di pintu ruang penyimpanan berkas rekam medis bahwa selain petugas dilarang masuk. Pada ruang penyimpanan di rumah sakit umum daerah dr. soehadi prijonegoro berkas rekam medis dijadikan satu dengan bagian *assembling*, klaim BPJS, dan indeks.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Dea, 2019) terdapat pintu ruang penyimpanan tidak di kunci dan selain petugas rekam medis dapat masuk ke dalam ruangan, untuk kerahasiaan ruang penyimpanan rekam medis di rumah sakit belum terjaga karena masih terdapat rekam medis yang rusak, terlipat dan terdapat formulir yang lepas dari map rekam medis, yang dibiarkan begitu saja tanpa ada perawatan pada rekam medis yang rusak. Hal ini disebabkan rak penyimpanan tidak dapat menampung rekam medis, sehingga rekam medis di tumpuk di dalam rak penyimpanan.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Puput, 2018) didapatkan masih banyak terdapat selain petugas rekam medis masuk ke ruang filling, terdapat dokumen rekam medis yang di bawa pasien/hilang. Rekam medis berisifat rahasia, artinya tidak semua orang bisa membaca dan mengetahuinya.

Berdasarkan penelitian (Yudiansari, 2019) di RSI Sultan Agung Semarang penulis melihat sudah terdapat beberapa cara untuk mencegah dan meningkatkan kerahasiaan rekam medis seperti adanya standar prosedur oprasional, Tersedianya *finger print* tulisan larangan” selain

petugas dilarang masuk”, pengantian map rekam medis yang rusak, dan sudah tersedianya buku peminjam rekam medis (ekspedisi).

Berdasarkan hasil dari penelitian (Yayuk,2019) terdapat di ruang penyimpanan rekam medis rawat jalan RSUP Dr. Kariadi Semarang sudah sepenuhnya menjaga kerahasiaan, dalam menjaga kerahasiaan rekam medis sesuai dengan SOP setrta pasien tidak diperbolehkan membawa rekam medisnya sendiri ke poliklinik. Dan di pintu keluar masuk sudah di beri *fingerprint*, sehingga tidak semua orang bisa masuk ke dalam ruang penyimpanan.

Adapun dari pembahasan ke 5 jurnal yang telah direview dapat dibandingkan dengan teori, dalam menjaga kerahasiaan berkas rekam medis diruang penyimpanan banyak terdapat masalah terhadap hak akses diruang penyimpanan berkas rekam medis. Menurut (Rustiyanto, 2011) Ruang *filing* harus aman (untuk melindungi dokumen rekam medis dari kerusakan, kehilangan, atau digunakan oleh pihak yang tidak berwenang). Selain itu petugas dapat memberikan tanda peringatan “SELAIN PETUGAS DILARANG MASUK” di depan pintu *filing*. Sedangkan menurut (Permenkes, No.269/MENKES/PER/III/, 2008).